

Analisis Implementasi Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di SDIT Adda'wah

Effectiveness of online learning at SDIT

Karina Yulianti ^{a,1,*}, Utomo ^{b,2}

^a Universitas Nusaputra, Jalan Raya Cibatu Cisaat No.12, Cibolang Kaler, Kec.Cisaat, Sukabumu and 43155, Indonesia (7pt)

^b Universitas Nusaputra, Jalan Raya Cibatu Cisaat No.12, Cibolang Kaler, Kec.Cisaat, Sukabumu and 43155, Indonesia(7pt)

¹ Karina.yulianti_pgsd18@nusaputra.ac.id ^{*}; Utomo@nusaputra.ac.id ²;

^{*} Corresponding Author

Received 23 Oktober 2021

Revised 16 November 2021

Acceted 15 Nvember 2021

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran dengan metode daring, menganalisis kendala yang terjadi pada pembelajaran daring serta mengenali cara mengatasinya. Penelitian ini dilakukan pada tingkat sekolah dasar yaitu di SDIT Adda'wah dengan sampel yang digunakan adalah para guru di SDIT Adda'wah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis fenomenologi, data yang digunakan bersumber dari data primer berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Sample yang digunakan 2 guru kelas SDIT Adda'wah dengan kriteria 1 guru kelas tinggi dan 1 guru kelas rendah. Penelitian ini merupakan penelitian pertama yang dilakukan berkaitan dengan implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Adda'wah belum bisa maksimal karena beberapa kendala mulai dari pengenalan karakter siswa, pencapaian tujuan pembelajaran baik pengetahuan umum juga materi alquran, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar/prestasi siswa dan proses evaluasi.

ABSTRACT

The purpose of this reseach is to determine the implemetation of online learning methods, analyze the obstacles in online learning and identify ways to overcome them. This reseach was conducted at the elementary school level namely SDIT Adda'wah with the samples used were teachers at SDIT Adda'wah. The methode used in this reseach is a qualitative method with the type of phenomenology, the data used are sourced from primary data in the form of interviews and observation, whereas seconday data in the form of documentation. The sample used consistend of 2 SDIT Adda'wah class teacher with the criteria of 1 high class teacher dan 1 low class teacher. This reseach is the firs reseach conducted related to the implementation of online learing at SDIT Adda'wah. The result of the study show that online learning carried out at SDIT Adda'wah has not been avle to maximize several obstacles ranging from student character recognition, achievement of learning objectives both general knowledge and al-quran material , so that it will affect student learning outcomes/achievements and the evaluation process.



KATA KUNCI
Pembelajaran Daring

KEYWORDS
Online learning



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan (Heading 1) (bold, 11 pt) (spasi satu, 11pt)

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar untuk mewujudkan suasana yang aktif bagi peserta didik dalam mengembangkan segala kemampuan dan potensi dirinya baik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian atau karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri baik dalam lingkup masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan ini juga dapat diartikan sebagai sebuah proses pendewasaan yang dilakukan oleh orang yang telah dewasa kepada orang yang belum dewasa. Pendidikan ini dapat berlangsung secara formal, non formal dan informal. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar , pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan formal ini biasanya berlangsung secara tradisional atau tatap muka, namun pada era globalisasi dan modernisasi ini pendidikan dapat berlangsung secara online atau biasa

disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan) mengingat saat ini sedang mewabahnya virus covid-19 mengharuskan proses pembelajaran berlangsung secara daring baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) adalah pembelajaran yang melibatkan jejaring sosial dalam setiap kegiatan pembelajaran dimulai dari komunikasi dengan guru, kegiatan belajar mengajar, sampai dengan hasil pembelajaran dan tes atau ujian. Materi yang dibagikan dan bentuk softcopy dan pembelajaran yang berlangsung disebuah ruang online atau flatrome yang telah tersedia dalam bentuk aplikasi seperti zoom, google meet, google classrome, dan sebagainya. Berdasarkan penelitian Dina Maulidina, dkk (2021) ditemukan kendala yang dialami dalam pembelajaran daring yaitu sulitnya jangkauan internet bagi siswa yang tinggal didaerah dalam kondisi internet yang kurang stabil, atau bagi siswa yang sarana dan prasarananya kurang menunjang untuk implementasi pembelajaran daring. Sarana dan prasarana yang menunjang merupakan salah satu faktor pendukung yang sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran daring.

Sarana dan prasarana yang digunakan baik dari sisi guru dan siswa di SDIT Adda'wah sudah cukup menunjang. Namun berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap wali kelas 1 dan kelas VI pada 19 & 22 Juli 2021 ditemukan kendala lain dalam proses pembelajaran daring, baik selama kegiatan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi pembelajaran dari sisi murid, guru bahkan orang tua. Artikel ini ditulis berdasarkan problematika yang terjadi di SDIT Adda'wah untuk mengetahui 1) Bagaimanakah implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah ? 2) Sejauh mana kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran daring ? 3) Bagaimana upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala-kendala yang ada ?. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membuat artikel mengenai implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah dalam keadaan sarana dan prasarana yang cukup memadai.

2. Metode Penelitian (bold, 11 pt)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (tacsonomi research) dengan jenis penelitian fenomenologi. Menurut Lexy J. Moleong jenis metode ini bermaksud untuk memahami fenomena atau kejadian mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, cara / sudut pandang, motivasi, tindakan dan lainnya, secara holistik dan deskripsi dalam bentuk kata- kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah[8]. Penelitian ini didasarkan dengan mewabahnya pandemic covid-19 yang berimbas pada segala aspek termasuk aspek pendidikan. Penelitian ini penting dilakukan mengingat covid-19 mengharuskan sistem pendidikan beralih menjadi sistem pendidikan berbasis online untuk mengetahui apakah upaya implementasi pembelajaran daring adalah jalan keluar yang cukup untuk mengatasi dampak dari masalah atau kejadian yang dialami saat ini dalam aspek pendidikan.

Pengumpulan data yang dilakukan bersumber dari sumber primer dan sumber sekunder, Ahmad Nizar Rangkuti mengemukakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen[1]. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder dari penelitian ini adalah dokumentasi berupa rekaman wawancara dan foto kegiatan penelitian. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara terstruktur dengan instrumen berupa pertanyaan sebagai berikut 1) Apakah SDIT Adda'wah mengimplementasikan pembelajaran daring selama mewabahnya covid-19 ? 2) Bagaimanakah implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah ? 3) Sejauh mana kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran daring di SDIT Adda'wah ? 4) Bagaimanakah upaya yang dapat ditempuh untuk mengatasi kendala yang ada akibat pembelajaran daring yang berlangsung ?. Sedangkan observasi yang dilakukan memuat indikator yaitu 1) ketersediaan gadget 2) ketersediaan kuota 3) tempat tinggal pelaku yang berkaitan dengan stabilisasi jaringan internet.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru SDIT Adda'wah sedangkan sample yang digunakan adalah 1 guru kelas atas dan 1 guru kelas bawah dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono purposive sampling adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu, dengan tehnik ini peneliti bisa menentukan

sample berdasarkan tujuan tertentu[13]. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan Analysis Interactive Model (Miles & Huberman, 2005). Model ini memiliki langkah-langkah yaitu data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusions (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, dimana data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Bachtiar dalam penelitiannya menyatakan triangulasi sumber data berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan apa yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan hasil dokumentasi[2].

3. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 109 Tahun 2013). Isman (2016: 586-588) mengatakan pembelajaran daring adalah kegiatan pembelajaran dengan memakai koneksi internet ketika prosesnya berlangsung. Sedangkan menurut Sobron, Adi pembelajaran daring diartikan proses belajar yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka dimana siswa dan instruktornya (guru) berada di tempat yang berbeda sehingga diperlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menjadi media penghubung antar guru dan siswa serta memerlukan media pelengkap[15].

Hadisi dan Muna menjelaskan bahwa proses belajar daring memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah 1) Biaya, daring bisa menghemat biaya latihan-latihan. 2) Fleksibilitas Waktu, artinya siswa dapat mengakses Internet dimanapun dan kapanpun erada dan bisa menyesuaikan dengan waktu belajarnya. 3) .Meningkatkan kesempatan belajar lebih banyak dengan menawarkan pengalaman virtual yang lebih menarik. 4) Mengontrol proses belajar, pembelajaran yang sudah terjadwal melalui Internet membuat jadwal belajar siswa lebih teratur dan terstruktur. Selain memiliki kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan diantaranya: 1) proses interaksi secara langsung/tatap muka antara siswa dengan guru atau antar siswa dengan siswa sangat minim. 2) tidak semua tempat terjangkau oleh koneksi/sinyal internet. 3) Kurangnya ahli-ahli yang lihai dalam mengoperasikan sistem computer[6].

Berdasarkan kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan, dihasilkan data yang disajikan dalam bentuk table sebagai berikut :

Table 1. Hasil Penelitian

NO	INDIKATOR	KELAS TINGGI	KELAS RENDAH
1.	Implementasi pembelajaran daring	Implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah dilakukan dengan memanfaatkan media internet seperti grup WhatsApp, zoom, google form, grup telegram, atau segala bentuk aplikasi yang dapat diakses oleh peserta didik dan hal ini tidak terlepas jadi bimbingan dan pengawasan orang tua. Peneliana hasil belajar dilakukan setiap hari berupa tugas harian yang diberikan tenggat waktu tertentu.	Implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah dilakukan dengan memanfaatkan media internet seperti grup WhatsApp, zoom, google form, grup telegram, atau segala bentuk aplikasi yang dapat diakses oleh peserta didik dan hal ini tidak terlepas jadi bimbingan dan pengawasan orang tua. Peneliana hasil belajar dilakukan setiap hari berupa tugas harian yang diberikan tenggat waktu tertentu.
2.	Kendala yang dihadapi pada implementasi pembelajaran daring	1) Pencapaian tujuan pembelajaran yang belum maksimal baik untuk pembelajaran umum atau pembelajaran berbasis alquran. 2) Terhambatnya penilaian hasil belajar siswa serta proses evaluasi pembelajaran baik untuk penilaian	1) Terhambatnya pengenalan karakter khususnya untuk siswa kelas 1. 2) Tujuan pembelajaran yang sulit dicapai baik pembelajaran umum atau pembelajaran berbasis alquran terlebih untuk anak yang belum bisa membaca.

	secara akademik, sikap dan keterampilan.	3) Terhambatnya penilaian hasil pembelajaran serta evaluasi pembelajaran baik untuk penilaian secara akademik, sikap dan keterampilan.
3. Upaya dapat ditempuh untuk menghadapi kendala yang ada	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memperkuat komunikasi dengan orang tua, melakukan pendekatan dengan siswa, sesekali coba telpon setiap siswa tanyakan bagaimana keadaannya agar siswa merasa tetap diawasi oleh gurunya 2) Menanamkan disiplin belajar kepada peserta didik merupakan hal yang penting. Disiplin belajar tidak hanya berarti anak tersebut mengumpulkan tugasnya tepat waktu tapi bagaimana anak tersebut dapat memaksimalkan waktu belajarnya. 3) Untuk penilaian hasil belajar sama seperti kelas bawah, kelas tinggi juga diberi tugas dengan tenggat waktu tertentu serta kegiatan evaluasi seperti PTS,PAS dilakukan dengan memanfaatkan google form. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemanfaatan kegiatan PPDB untuk pengenalan karakter siswa kelas 2) Memperkuat peran orang tua untuk saling berkomunikasi dan bekerja dengan guru dan memberi bimbingan ekstra kepada siswa agar pembelajaran dapat tersampaikan. Penyampaian materi al-quran di SDIT Adda'wah merupakan kendala yang sulit dihadapi namun guru memanfaatkan teknologi internet seperti setoran hapalan dilakukan melalui voice note, dan melalui room pembelajaran zoom jadi mimic anak dapat dinilai mana anak yang sudah dan belum hapal sehingga guru dapat menilai bukan hanya akademik tetapi sikapnya juga. 3) Penilaian hasil belajar dilihat dari tugas harian yang diberikan dengan tenggat waktu tertentu, sehingga hal ini dapat memicu tanggung jawab peserta didik dan orang tua. 4) Evaluasi hasil belajar dari sisi akademik siswa dilakukan dengan memanfaatkan google form. Untuk hasil prestasi / nilai raport siswa mengalami penurunan yang tidak begitu signifikan akan tetapi penting untuk diperhatikan
4. Ketersediaan gadget	Semua pendidik dan orang tua peserta didik memiliki gadgetnya masing-masing untuk melakukan pembelajaran	Semua pendidik dan orang tua peserta didik memiliki gadgetnya masing-masing untuk melakukan pembelajaran
5. Ketersediaan kuota	Kouta yang digunakan berasal dari dana pribadi dan bantuan dari pemerintah	Kouta yang digunakan berasal dari dana pribadi dan bantuan dari pemerintah
6. Kemampuan mengoperasikan gadget	Semua tenaga pendidik mampu mengoperasikan gadget dan Tidak semua peserta didik dapat mengoperasikan gadget akan tetapi orang tua peserta didik mampu mengoperasikan gadget untuk membimbing pembelajaran	Semua tenaga pendidik mampu mengoperasikan gadget dan Tidak semua peserta didik dapat mengoperasikan gadget akan tetapi orang tua peserta didik mampu mengoperasikan gadget untuk membimbing pembelajaran
7. Jaringan internet dan tempat tinggal	Kebanyak pendidik tinggal di daerah perkotaan sehingga jaringan internet cukup stabil untuk melaksanakan pembelajaran dan penerimaan siswa menerapkan sistem zonasi. Dan letak sekolah SDIT Adda'wah berada di perkotaan sehingga jaringan internet cukup stabil untuk melangsungkan pembelajaran.	Kebanyak pendidik tinggal di daerah perkotaan sehingga jaringan internet cukup stabil untuk melaksanakan pembelajaran dan penerimaan siswa menerapkan sistem zonasi. Dan letak sekolah SDIT Adda'wah berada di perkotaan sehingga jaringan internet cukup stabil untuk melangsungkan pembelajaran.

Pembelajaran daring yang berjalan saat ini merupakan salah satu sistem pembelajaran masa depan, dan merupakan jalan keluar dari pandemi saat ini, namun pembelajaran secara daring (dalam jaringan) mengalami begitu banyak kendala utamanya untuk tingkat sekolah dasar. Berdasarkan data yang diperoleh selama pembelajaran daring, SDIT Adda'wah menghadapi beberapa kendala diantaranya :

1. Pengenalan karakter

Mengenal karakteristik siswa sangat penting guna pencapaian tujuan pembelajaran karena dengan mengenal karakteristik siswa, guru dapat menyesuaikan gaya belajar, cara penyampaian, media dan alat pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan terima secara merata kepada setiap siswa. Pengenalan karakter merupakan kendala awal dari pembelajaran daring di SDIT Adda'wah untuk kelas bawah khususnya kelas 1.

2) Pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal

Selama pembelajaran daring di SDIT Adda'wah Ibu Sri Yola selaku wali kelas 1 menuturkan “untuk siswa kelas rendah sebagian besar siswa sudah mampu mencapai tujuan pembelajaran, akan tetapi sebagian siswa lain terkhususnya untuk siswa yang belum bisa membaca (mengalami keterlambatan belajar) sulit untuk mencapai materi atau tujuan pembelajaran itu sendiri. Sama halnya dengan kelas rendah, siswa kelas atas tidak 100% dapat mencapai tujuan pembelajaran, mengingat dimasa pandemic kurikulum yang digunakan itu adalah kurikulum darurat. Kurikulum darurat yang disiapkan oleh Kemendikbud merupakan penyederhaan dari kurikulum nasional, pada kurikulum tersebut dilakukan pengurangan kompetensi dasar untuk setiap mata pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran ditingkat selanjutnya

Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Eva Patmawati “Selain pembelajaran umum, SDIT Adda'wah juga menggunakan pembelajaran berbasis alquran”. Namun dalam pembelajaran daring materi al-quran ini menjadi kendala yang cukup sulit utamanya untuk kelas rendah. Sama halnya dengan pembelajaran umum pembelajaran materi al-quran memiliki tujuan atau indikator yang harus dicapai siswa, misalnya untuk kelas 1 harus hapal surat An-naba dalam jangka waktu 1 semester, dalam situasi normal hal itu dapat dicapai namun dalam kondisi pembelajaran daring indikator tersebut sulit direalisasikan.

3) Penilaian hasil belajar

Setiap proses pembelajaran tentunya diharapkan memperoleh hasil belajar yang baik untuk peserta didik, namun realitanya hasil belajar peserta didik tak selalu baik dan sesuai harapan. Menurut Susanto hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar[18]. Hasil belajar bukan hanya sekedar kemampuan akademik tetapi perubahan perilaku siswa. Penilaian hasil belajar dalam pembelajaran daring sedikit terhambat bukan hanya dalam segi akademik terlebih lagi dalam segi sikap siswa, jika selama luring guru dapat menilai langsung bagaimana aspek sikap anak A, namun dalam pembelajaran daring hal ini sedikit terhambat.

4) Proses evaluasi pembelajaran

Hasil pembelajaran yang dihasilkan biasanya akan dievaluasi dari berbagai sudut pandang. Menurut Rina Febriani dalam bukunya yang berjudul evaluasi pembelajaran, dijelaskan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang membuat pendidikan dapat menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan bagaimana pembelajaran lebih baik kedepannya[5]. “Evaluasi pembelajaran di SDIT Adda'wah dalam bentuk ujian harian atau lainnya biasanya dilakukan menggunakan google form” tambah Ibu Eva Patmawati. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini menuntut kejujuran dari pada peserta juga orang tua, oleh karena itu hal ini merupakan kendala yang penting untuk diperhatikan guna memperbaiki proses pembelajaran yang akan berlangsung kedepannya.

Dari kendala yang terjadi di SDIT Adda'wah tentunya ada upaya yang dapat dilakukan guna meminimalisir kendala yaitu :

1) Pemanfaatan kegiatan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru)

Kendala pengenalan yang karakter terjadi di kelas bawah khususnya kelas 1 dapat diatasi dengan upaya memanfaatkan kegiatan PPDB. Dipaparkan oleh Ibu Sri Yola “ Di sekolah kami pada saat pelaksanaan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) siswa 1 kelas dibagi menjadi beberapa kelompok belajar, sehingga para guru berkeliling mengunjungi kelompok belajar tersebut selama 2 minggu dan pembelajaran dilanjutkan kembali secara daring”. Meski waktu yang digunakan itu

kurang untuk mengenal karakter anak namun dimasa yang serba terbatas upaya ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar yang paling optimal.

2) Memperkuat bimbingan/ kerja sama orang tua dan menanamkan disiplin belajar

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang berlangsung dengan memanfaatkan jejaring internet. Anak sekolah dasar khusus untuk kelas rendah tentunya peserta didik belum bisa menoperasikan gadget, maka dari itu penting sekali peran orang tua dalam proses pembelajaran agar materi dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan. Selain itu berdasarkan pemaparan ibu Sri Yola “ Ada yang sebagian anak yang belum bisa membaca sehingga diperlukannya bimbingan dan pendampingan ekstra dari orang tua agar anak tersebut dapat menerima pembelajaran”. Sama halnya dengan kelas rendah, siswa kelas tinggi juga membutuhkan bimbingan dari orang tua. Meski kebanyakan siswa sudah bisa mengoperasikan gadget secara mandiri, akan tetapi tetap saja orang tua harus mendampingi anaknya saat proses pembelajaran. Hal ini penting diperhatikan agar anak tersebut tidak salah arah “Karena banyak sekali kejadian anak sekolah dasar kecanduan bermain game digadgernya karena merasa tidak diawasi oleh orang tuanya” tutur ibu Eva Patmawati, wali kelas tinggi.

Oleh karena itu “Sangat penting bagi setiap siswa untuk menerapkan disiplin belajar dan hal ini tidak terlepas dari kerja sama dengan orang tua” tambah ibu Eva Patawati. Disiplin belajar yang dimaksud tidak hanya berarti siswa tersebut tepat waktu dalam mengumpulkan tugas akan tetapi bagaimana siswa dapat memaksimalkan waktu belajarnya, misalnya jika jam belajar di sekolah dalam satu hari itu terdiri dari 6 jam pembelajaran maka siswa diharapkan dapat menerapkan 6 jam pembelajaran tersebut di rumah. Hal tersebut diperkuat dengan adanya teori dari Lina dan Anisa yang menyebutkan bahwa disiplin seorang siswa ialah tindakan, perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh pelakunya (peserta didik) dalam kehidupan sehari-hari secara tertib dan teratur hingga membentuk kebiasaan yang berlandaskan sikap taat juga patuh atas keinginan sendiri dan tanpa paksaan dari orang lain[10].

3) Pemanfaatan aplikasi online

Selain pembelajaran umum, SDIT Adda'wah juga menggunakan pembelajaran berbasis al-quran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis al-quran berupa setoran hapalan dilakukan melalui voice note sehingga kadang kala kurang jelas pengapalan, pelafalan dan pemahamannya. Oleh karena itu penting untuk memperkuat bimbingan dan kerja sama dengan orang tua, selain menggunakan voice note materi al'quran juga biasa disampaikan melalui room pembelajaran seperti zoom sehingga mimik muka anak dapat dinilai, mana anak yang sudah apal dan belum sehingga guru dapat menilai bukan hanya pengetahuannya tapi juga sikapnya (karakter). Proses penilain hasil belajar dan evaluasi di SDIT Adda'wah juga memanfaatkan media aplikasi online. “Secara umum penilain hasil belajar di SDIT Adda'wah dilakukan setiap hari, dilihat dari tugas-tugas yang diberikan dengan tenggat waktu yang telah ditentukan yang dibagikan di grup WhatsApp” tutur Ibu Sri Yola. Hal ini dapat memicu rasa tanggung jawab anak juga orang tua sebagai pembimbing pengganti guru di rumah, selain itu guru mendata siswa yang telah dan belum mengirim tugas setiap 1 minggu sekali sehingga adanya refleksi untuk para siswa dan timbal balik terhadap guru. Dalam pengumpulan tugas baik pengetahuan umum atau hapalan al-quran sangat terlihat jelas mana siswa yang aktif atau kurang, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap penilaian sikap/karakter siswa apakah siswa tersebut, cekatan, patuh peraturan sekolah, rajin atau cenderung malas.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran dalam bentuk PTS,PAS,dll dilakukan dengan memanfaatkan media google form. Hasil dari evaluasi harian, PTS, dan PAS kemudian diubah menjadi nilai raport/ prestasi siswa, selama pembelajaran daring nilai raport ini mengalami perubahan / penurunan yang tidak begitu signifikan tetapi akan semakin berpengaruh jika tidak diperhatikan. Untuk kelas atas, hasil prestasi siswa tidak begitu berpengaruh karena siswa telah terbiasa dengan disiplin belajar, namun ada 1 atau 2 orang yang kurang aktif dan hasil prestasinya sedikit menurun karena kedua orang tuanya bekerja sehingga anak merasa tidak diawasi orang tua dan terlambat dalam pengumpulan tugas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Roman Andrianto Pangondian, dkk faktor pendukung keberhasilan pembelajaran daring 1) teknologi, siswa dan guru harus memiliki akses untuk saling bertukar sinkronisasi dan asinkronisasi 2) karakter pengajar, pengajar memainkan peran sentral dalam pembelajaran daring, bukan sebuah teknologi yang penting akan tetapi penerapan intruksional teknologi dari pengajar yang menentukan efek pada pembelajaran, siswa yang hadir dalam kelas dengan instruktur yang memiliki sifat positif terhadap pendistribusian suatu pembelajaran dan memahami akan sebuah teknologi akan cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih positif 3) karakteristik siswa, siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik dengan metode yang disampaikan secara konvensional, sedangkan siswa yang cerdas serta memiliki disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi akan mampu melakukan pembelajaran dengan metode daring[13].

Namun implementasi pembelajaran daring di SDIT Adda'wah mengalami kendala atau hambatan yang berkaitan dengan faktor pendukung tersebut, meskipun setiap siswa dan guru memiliki teknologi yang cukup menunjang, akan tetapi tidak semua siswa dapat menerapkan intruksi teknologi tersebut yang akan berpengaruh pada efek pembelajaran berupa pencapaian tujuan pembelajaran/hasil belajar. Selain itu tidak semua anak memiliki keterampilan dasar disiplin diri untuk melaksanakan pembelajaran daring apalagi untuk kelas rendah yang masih perlu bimbingan ekstra dari orang tua sedangkan ada beberapa siswa yang orang tuanya atau ibunya bekerja, sedangkan pembelajaran daring akan dikatakan berhasil apabila peserta didik tersebut tergolong cerdas, memiliki disiplin dan kepercayaan diri yang tinggi.

Penelitian ini juga didukung dengan pernyataan Hadisi dan Muna yang menyatakan salah satu kekurangan pembelajaran daring yaitu minimnya proses interaksi secara langsung/tatap muka antara siswa dengan guru atau antar siswa dengan siswa lainnya[6]. Hal ini akan berpengaruh terhadap keikutsertaan siswa terhadap pembelajaran, siswa cenderung kurang aktif pada proses pembelajaran padahal seharusnya pembelajaran itu bersifat membangun dan multiarah. Namun pada realita yang ada siswa hanya melaksanakan pembelajaran dengan tugas yang diberikan guru, dan guru lebih sedikit memberikan penjelasan kepada siswa. Selain itu saat pembelajaran daring interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya hampir tidak ada karena pada pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya fokus berkomunikasi dengan guru.

Diluar kendala yang ada pembelajaran daring sangat membantu bidang pendidikan di masa pandemic agar pembelajaran dapat tetap berlangsung, kendala yang dihadapipun memiliki jalan keluar masing-masing, meski tidak maksimal setidaknya solusi tersebut dapat meminimalisir kendala yang ada. Pembelajaran daring merupakan gambaran sistem pendidikan di masa depan, oleh karena itu jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi akan terbiasa dengan sistem pembelajaran daring seiring berjalan waktu. Namun untuk tingkat pendidikan dasar itu sendiri hal-hal yang harus diperkuat agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik adalah memperkuat komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa, serta mendidik anak untuk bisa menerepkan disiplin belajar agar nantinya akan lahir siswa dengan kepribadian yang lebih mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sama', dkk yang menyatakan bahwa kerja sama atau koordinasi sangat dibutuhkan, sinergitas antar guru dan orang tua harus terjalin guna kelancaran proses pembelajaran anak dan guru dapat mengontrol kegiatan siswa melalui guru[14].

4. Simpulan

Pembelajaran daring adalah salah satu pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan, selain itu pembelajaran daring juga merupakan gambaran sistem pembelajaran daring di masa depan. Ada begitu banyak dampak positif dari pembelajaran daring namun hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan di SDIT Adda'wah belum bisa maksimal karena sistem pembelajaran daring mengalami begitu banyak kendala diantaranya:

- 1) Terhambatnya pengenalan karakter untuk siswa kelas rendah
- 2) Pencapaian tujuan pembelajaran untuk pengetahuan umum dan materi al-qur'an sulit dicapai secara maksimal

- 3) Proses penilaian hasil belajar / prestasi siswa ikut terhambat sehingga pada proses evaluasi pembelajaran baik itu dalam aspek spiritual, pengetahuan, sikap dan keterampilan akan ikut sedikit terhambat.

Namun dari kendala yang ada, tentunya ada upaya untuk mengatasinya yaitu :

- 1) Memperkuat kerja sama/bimbingan dan komunikasi antara guru, murid dan orang tua
- 2) Menanamkan disiplin belajar kepada anak
- 3) Memanfaatkan media online secara maksimal, dan memanfaatkan kegiatan sekolah

Bimbingan orang tua ini merupakan factor yang paling penting dalam pembelajaran daring, mengingat selama pembelajaran daring peserta didik belajar di bawah pengawasan orang tua maka dari peran orang tua sangat dibutuhkan. Selain peran tua, pendekatan dengan peserta didik tidak kalah penting, hal ini dilakukan guna menanamkan disiplin belajar kepada anak, agar anak menjadi pribadi yang lebih mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai peserta didik.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad Nizar Rangkuti. (2014). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Citapustaka Media
- [2] Bachtiar. (2010). Membandingkan Validasi Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. Jurnal Teknologi Pendidikan. Vol 5(1).
- [3] Dina, Maulidina, Muslimin, I., Muhammad, T., Akhwani. (2021). Implementasi Pembelajaran Daring Melalui Grup WhatsApp pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu. Vol 5(5) Hal 3334-3341.
- [4] Fathurrahman, A., Sumardi, S., Yusuf, A. E., & Hariyanto, S. (2019). Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Teamwork. Jurnal Manajemen Pendidikan. 7(2).
- [5] Febriani, Rina. (2019). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- [6] Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran. Jurnal Al-Ta'dib. 8(1), 17-40.
- [7] Hanun Ashora. (2010). Perencanaan Pembelajaran. Surabaya: Kopertais IV-Pemprov Jatim.
- [8] Lexy J. Moleong. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [9] Malyana, Andasia. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Daring dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia. Volume 2 (1): 70-71.
- [10] Novita, L., & Agustina, A. (2018). Bimbingan Orang Tua Dengan Disiplin Belajar. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan. Vol 2(1): 01-14.
- [11] Nurhasanah, S., Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen dan Perkantoran. Vol 1(1): 128-135.
- [12] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI No. 109 Tahun 2013
- [13] Roman Andrianto, P., Paulus, A., Eko, N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains. ISBN 978-602-52720-1-1.
- [14] Sama', Syaiful, B., Fajar, B. (2020). Sinergitas Guru dan Orang tua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Covid di Kecamatan Kalingaten. Pendidikan di Masa Pandemi: Menelaah dari Daerah. ISBN 978-623-6613-01-6.
- [15] Sobron, Adi, D. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. Vol 1(3), 265-276
- [16] Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: PT Alfabet.
- [17] Supardi. (2013). Sekolah Efektif, Konsep Dasar dan Praktiknya. Jakarta: Rajawali Pers.
- [18] Susanto, A. (2014). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Jakarta Kencana.
- [19] UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional